



## INCREASING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) MODEL AT GRADE V SD

Desi Endang K. Sitepu<sup>1</sup>, Patri Janson Silaban<sup>2</sup>, Saut Mahulae<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>[desi.endang@gmail.com](mailto:desi.endang@gmail.com), <sup>2</sup>[patri.janson.silaban@gmail.com](mailto:patri.janson.silaban@gmail.com), <sup>3</sup>[saut.mahulae@gmail.com](mailto:saut.mahulae@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aimed to improve students' learning outcomes through Student Teams Achievement Division (STAD) Model. This study was Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 30 fifth grade students of SD Negeri 067246 Medan Tuntungan. The results in the pretest showed that 5 students reached the KKM, classically was 16.66% with an average score of 54.02. In cycle I, 11 students reached the KKM, classically was 36.66% with an average of 68.72. In cycle II, 27 students reached the KKM, classically was 82.55% with an average of 82.55. Learning through Student Teams Achievement Division (STAD) model was categorized as very good. This was seen from the results of observations of teacher activities in cycle I which was 72% and in cycle II it increased to 86%. The implementation of learning was categorized as good. This was seen from the observation results of students' activities in cycle I which was 70% and in cycle II it increased to 82%. Thus, implementing Student Teams Achievement Division (STAD) model improved students' learning outcomes on the ecosystem theme.*

**Keywords:** learning outcomes, student teams achievement division model

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION KELAS V SD

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Student Teams Achievement Division dengan jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan. Hasil penelitian menunjukkan persentase pada pretes siswa secara individual yaitu 5 siswa yang tuntas, secara klasikal yaitu 16.66% dengan nilai rata-rata 54.02. Pada siklus I secara individual yaitu 11 siswa yang tuntas, secara klasikal 36.66% yang tuntas dengan rata-rata 68,72. Pada siklus II secara individual yaitu 27 siswa yang tuntas, secara klasikal 82.55% dengan rata-rata 82.55. Pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 72% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas observasi siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Maka dengan menerapkan Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada tema ekosistem, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** hasil belajar, model student teams achievement division

Submitted	Accepted	Published
23 Juni 2021	09 Agustus 2021	16 September 2021

<b>Citation</b>	:	K. Sitepu, D.E., Silaban, P.J., & Mahulae, S. (2021). Increasing Students' Learning Outcomes through Student Teams Achievement Division (STAD) Model at Grade V SD. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(5), 1286-1295. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8450">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8450</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman yang terus berkembang dan teknologi yang sudah semakin canggih, maka kita sebagai warga negara juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman tersebut, Dengan begitu kurikulum di sekolah juga diubah sehingga dapat bisa mengikuti

perkembangan zaman, oleh karna itu maka kurikulum pendidikan yang berlaku sekarang di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada kreativitas dan keaktifan peserta didik, yang di mana siswa dituntun lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan di

dalam kurikulum ini juga ditekankan agar lebih bisa menguasai teknologi. Proses belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Silaban, & Hasibuan, 2019). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model yang sangat sederhana. Mengacu kepada berkelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Dimana membentuk kelompok yang heterogen yaitu terdiri atas laki-laki, perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Model ini bertujuan untuk melatih siswa dalam bertukar pikiran antara satu dengan yang lain, menjalin interaksi, meningkatkan kepercayaan

masing-masing peserta didik, dan memahami materi yang disampaikan sehingga terlaksana proses pembelajaran dengan tepat. (Jalaluddin 2020) Pendidikan merupakan proses tujuan-sadar. Tujuannya dapat diartikan untuk merumuskan hasil yang diharapkan siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Salah satu tujuan pengajaran tercapai melalui hasil belajar siswa.

Berdasarkan data observasi dengan wali kelas V SD Negeri No. 067246 Medan Tuntungan, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih memperoleh nilai yang kurang dari KKM yang telah ditentukan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih domain rendah.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa**

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase%	Keterangan
IPA	70>	10	33.33%	Tuntas
	70<	20	66.67%	Tidak Tuntas
	Jumlah	30	100%	Sangat Tuntas
Bahasa Indonesia	70>	13	43.33%	Tuntas
	70<	17	56.67%	Tidak Tuntas
	Jumlah	30	100%	Sangat Tuntas

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020 dapat dilihat bahwa dari 30 siswa, pada mata pelajaran IPA yang tidak tuntas adalah 20 siswa atau 66.67% dan yang tuntas 10 siswa atau 33.33% yang mencapai KKM, Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas 17 siswa atau 56.67% dan yang tuntas 13 siswa atau 43.33% yang mencapai KKM.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti melakukan perubahan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya peneliti melakukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Tujuan peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model STAD ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam pembelajaran tematik. Dengan menerapkan model STAD ini peneliti berharap hasil belajar peserta didik meningkat, sehingga mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Student Achievement Division Student* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Menurut Suherman, dkk. (2001) bahwa, "*Kooperative Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari empat atau lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh pengajar".Setelah selesai mereka menyerahkan secara tunggal untuk setiap kelompok. Kemudian siswa diberikan kuis atau tes secara individu. Skor hasil kuis atau tes digunakan untuk menentukan skor individu dan untuk menentukan skor kelompoknya.

Menurut Dian (2011) bahwa, "*Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Student Achievement Division* (STAD) adalah salah satu

model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dengan bantuan lembar kerja sebagai pedoman secara berkelompok, berdiskusi guna memahami konsep-konsep, menemukan hasil yang benar". Semua anggota diberi tanggungjawab, semua siswa secara individu diberi tes yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh kelompok, yaitu terdiri atas 4-5 orang. Setiap tim atau kelompok hendaknya memiliki 12 anggota yang heterogen baik jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), ras, etnik, maupun berbagai kemampuan (tinggi, sedang, rendah) Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik (lembar kerja siswa) dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim secara individu atau tim, tiap satu atau dua minggu diadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus dimana melalui proses kemampuan mendecktedi dan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V SD Negeri Negeri 067246 Kec. Medan Tuntungan. Pendekatan ini juga menggunakan dua jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan SD Negeri 067246 Kec. Medan Tuntungan Tahun pembelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 30 orang. Objek penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data ini

adalah sumber data primer dan sekunder. Sekunder data primer yaitu data informasi yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Data dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan tahun 2019/2020 terdiri dari 30 siswa. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah diberikan tindakan dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Student Achievement Division* (STAD).

Sumber data Sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data informasi penelitian kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah hasil belajar yang dikumpulkan oleh guru wali kelas dan data pendukung dalam penelitian ini kepala sekolah SD Negeri 067246 Medan. Jenis data sekunder yang digunakan penelitian ini adalah aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumentasi.

#### **Alat Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan tes yang diuraikan sebagai berikut :

#### **Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, mengamati model yang digunakan guru ketika proses pembelajaran , mencari tau penyebab mengapa hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 067246 rendah tidak memenuhi KKM, sehingga peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

#### **Lembar observasi guru**

Pada saat melakukan observasi, peneliti juga mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran tematik pada tema ekosistem subtema komponen ekosistem pembelajaran 1 dan 2 berlangsung.

### Tes

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa/siswi dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Kriteria instrument tes hendaknya memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan memiliki tingkat reabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten) (Darmadi, 2015). Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah 60 soal sesuai dengan indikator yang hendak dicapai dan instrument dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil belajar secara kognitif yaitu aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3).

### Uji coba Instrumen Tes Validitas Tes

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Sebelum instrumen diuji coba, terlebih dahulu yang dilakukan peneliti adalah validitas terhadap tes tertulis. Instrument soal dikatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ .

Menurut (Sugiyono, 2017:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk mengetahui validitas dari soal tersebut maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - \Sigma x)^2 (N \Sigma y^2 - \Sigma y)^2}}$$

Jihad dan Haris, (2012: 180)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel

X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Suatu instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , pada uji validitas ini harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,334 dengan taraf signifikan 5% dan jumlah siswa atau N sebanyak 30 siswa sedangkan suatu instrumen dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , pada uji validitas ini harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,309 dengan jumlah siswa 30 siswa.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Jihad, (2013 : 180), reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes. Untuk mengukur tingkat kekonsistenan suatu soal tes. Rumus digunakan yang dinyatakan dengan

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{s^2 - \Sigma p q}{s^2} \right]$$

Arikunto, (2017: 115)

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

N = Banyaknya butir soal

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan pada item soal intervensi item korelasi Jihad dan Haris (2013 : 180) seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Intervensi terhadap Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah

### Hasil Pembelajaran Aktivitas Guru

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dapat digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total (perolehan)}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Jihad dan Haris (2014: 130)

**Tabel 3. Kriteria Penilaian dalam pembelajaran Siswa**

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	81-100	Sangat Baik
2	70-70	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat Kurang

Jihad dan Haris (2014; 130)

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

#### Hasil Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dapat digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total (perolehan)}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Tampubolon,2014: 241)

Skala kriteria penilaian observasi oleh guru menurut Tampubolon (2014:35) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Kriteria Penilaian dalam pembelajaran Guru**

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	81-100	Baik Sekali
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

### Ketuntasan Belajar Siswa (Individual)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, karena nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70.

Rumus untuk menghitung ketuntasan individu adalah sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

(Trianto, 2010 : 241)

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

(Trianto, 2010 : 241)

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

### Ketuntasan Klasikal

Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat > 75% siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Trianto, (2009:241)

**Rata-rata Hasil Belajar (Mean)**

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui berhasilnya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Sesuai dengan

$$\tilde{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Sudjana, 2016:109)

Keterangan :

$\tilde{x}$  = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya Objek

tujuan penelitian, maka analisis data yang dilakukan adalah penilaian rata-rata.

Untuk mencari rumus rata-rata dalam kelas adalah sebagai berikut :

**Indikator Kinerja Penelitian**

Penelitian tindakan kelas diasumsikan bila hasil dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku peserta didik dan hasil belajar (Tampubolon, 2013: 55).

**Tabel 5. Interval Nilai**

Interval Nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat Kurang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses belajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penting yang merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa adalah model pembelajaran yang digunakan tidak monoton. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengamati cara guru kelas V melangsungkan proses pembelajaran didalam kelas.. Kemudian setelah melakukan pengamatan pada guru, melakukan pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai tema 5 ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division dan mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menjawab soal-soal mengenai tema 5 ekosistem. Pretest (Tes awal) diberikan kepada siswa yakni 14.

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Pra Siklus**

Penelitian dimulai dengan memberikan tes kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 14 butir soal pilihan berganda dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pembelajaran yang hendak dijelaskan.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{14}{28} \times 100\% = 50$$

soal pilihan berganda

**Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada PraSiklus**

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	5 Siswa	16.66 %
Tidak Tuntas	25 Siswa	83.33 %
Jumlah	30 Siswa	100 %

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pretest, diperoleh tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa seluruhnya}} \times 100\% = 16.6\%$$

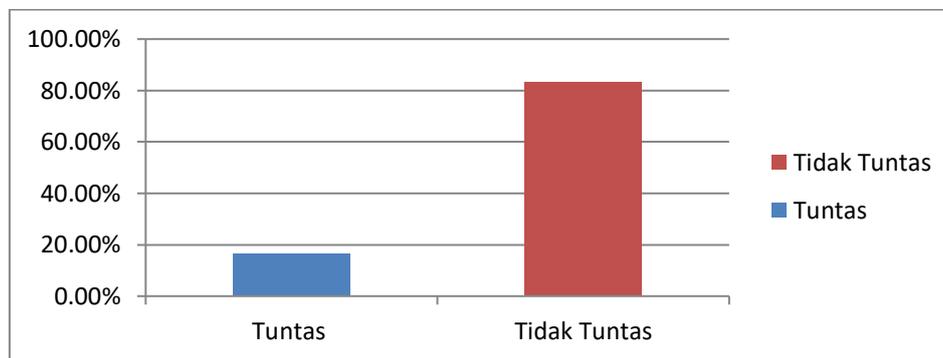
yang tuntas belajar yaitu

$$: \frac{5}{30} \times 100\% = 16.66\%$$

yang tidak tuntas yaitu

$$: \frac{25}{30} \times 100\% = 83.33\%$$

Untuk mengetahui persentase perubahan hasil belajar siswa secara klasikal pada pretes dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



**Gambar 1. Diagram Ketuntasan**

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Setelah diketahui hasil ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil

belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Postes Siklus I**

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	11	36.66%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	63.33%
Jumlah siswa	30	100%

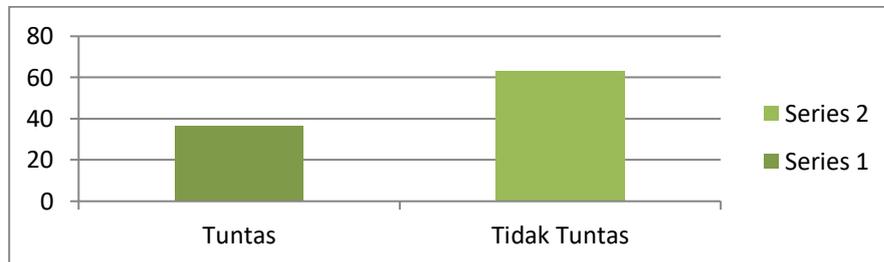
Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$\Sigma$ siswa

yang tuntas belajar yaitu:  $\frac{11}{30} \times 100\% = 36.66\%$

yang tidak tuntas yaitu :  $\frac{19}{30} \times 100\% = 63.33\%$



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

### Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{2062}{30} \quad x = 68.73 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran 1 dan 2 masih rendah, dikarenakan nilai rata-rata kelas mencapai 68.73 %.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Pada akhir pembelajaran, setelah semua materi pembelajaran diajarkan guru kembali memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Dari hasil tes yang diperoleh peneliti pada penelitian tindakan kelas, diperoleh ketuntasan belajar siswa

secara individual dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

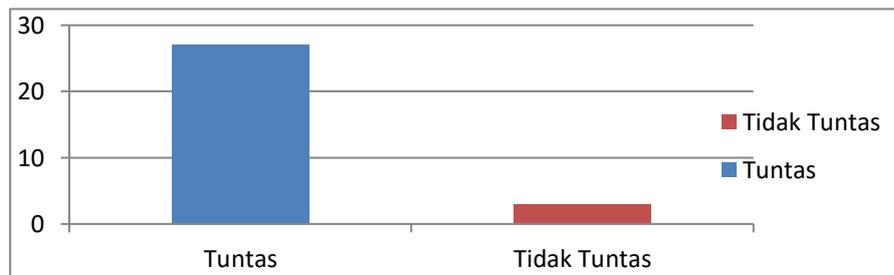
Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{27}{30} \times 100\% = 90$$



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 30 siswa terdapat 27 siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai KKM sedangkan 3 siswa mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Ketuntasan secara individual dapat dilihat perbandingannya pada diagram berikut ini.

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tindakan siklus II hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 82%.

**Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Postes Siklus II**

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	27	82.55 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	10%
Jumlah siswa	30	100%

Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut  

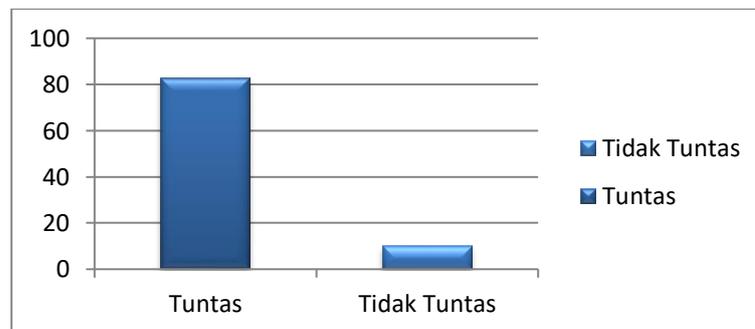
$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$
  
 yang tuntas belajar yaitu

$$: \frac{27}{30} \times 100\% = 82.55\%$$

yang tidak tuntas yaitu

$$: \frac{3}{30} \times 100\% = 10\%$$

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat dilihat perbandingannya pada diagram berikut ini.



**Gambar 4 Ketuntasan hasil belajar secara klasikal**

### Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{24766}{30} \quad x = 82.55$$

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Penerapan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SDN 067246 Medan Tahun pembelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan menerapkan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada tema ekosistem, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan

belajar individu, klasikal, dan nilai rata-rata siswa yaitu ; pada pretes siswa secara individual yaitu 5 siswa yang tuntas, secara klasikal yaitu 16.66% dengan nilai rata-rata 54.02. Pada siklus I secara individual yaitu 11 siswa yang tuntas, secara klasikal 36.66% yang tuntas dengan rata-rata 68.72. Pada siklus II secara individual yaitu 27 siswa yang tuntas, secara klasikal 82.55% dengan rata-rata 82.55. Pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada tema ekosistem di kelas V SD Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 72% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Pelaksanaan pembelajaran dengan Menerapan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN 067246 Medan Tuntungan pada tema ekosistem dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas observasi siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Silaban, P., dan Hasibuan. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6(2), 350–55.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Istirani dan Pulungan, I. (2019). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Lestari, P., dan Hudaya, H. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Of Education*, 5(2), 45–60.
- Jalaluddin, M., Silaban, P. J., Sari, S. M. (2020). The effect of emotional intelligence on the results of learning mathematics in students elementary school. *Advances in Mathematics: Scientific Journal*, 9(12).
- Setiawan, S. M. (2018). Telaah Teoritis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Rusman. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komputer. *Journal Pendidikan* 6(3), 96–105.